



**PENYULUHAN TENTANG BULLYING DAN PENCEGAHANNYA PADA ORANGTUA MURID DAN GURU PAUD SOLA GRATIA JEMAAT IMANUEL BATUKADERA KUPANG**

*COUNSELING ABOUT BULLYING AND ITS PREVENTION TO PAUD SOLA GRATIA JAMAAT IMANUEL BATUKADERA KUPANG*

**Arman Rifat Lette\***

*\*Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Citra Bangsa, Kupang, Indonesia*

*\*lette.arman@gmail.com*

**Abstrak**

*Bullying* di masa kanak-kanak adalah masalah kesehatan masyarakat yang utama dan dapat meningkatkan risiko kesehatan yang buruk. Konsekuensi yang dirasakan oleh semua orang yang terlibat dalam *Bullying* (pelaku dan korban) akan berdampak hingga masa dewasa. Orangtua dan guru mempunyai peranan penting untuk mencegah terjadinya *bullying*. Peran orang tua dan guru sangat diperlukan untuk berada di sisi anak agar dapat menerapkan bimbingan dan melakukan upaya pencegahan serta penanganan *bullying* pada anak dengan lebih baik. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orangtua siswa/i dan guru pendidikan anak usia dini (PAUD) tentang perilaku *bullying* dan pencegahannya. Metode pengabdian yang dilakukan adalah dalam bentuk penyuluhan tentang *bullying* dan pencegahannya menggunakan media power point, laptop dan LCD. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 01 Juni 2022 pukul 09.00-11.00 WITA, bertempat di gereja Imanuel Batukadera Kupang, Nusa Tenggara Timur. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah orangtua murid dan guru. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini sebanyak 21 orang. Hasil dari pengabdian ini adalah materi penyuluhan yang diberikan sudah cukup baik untuk menambah pengetahuan, dan kesadaran orangtua murid dan guru tentang *bullying* dan pencegahannya. Secara khusus meningkatkan pengetahuan orangtua tentang upaya pencegahan perilaku *bullying* pada anak mereka. Hal ini terlihat dari respon peserta saat menjawab pertanyaan diberikan oleh penulis di akhir penyuluhan. Peserta kegiatan juga aktif dalam diskusi dan memberikan pertanyaan. Perlu adanya kegiatan-kegiatan serupa yang dilakukan untuk mencegah perilaku *bullying* dari dalam keluarga dan sekolah.

**Kata kunci: Penyuluhan, Bullying, Orangtua, Guru**

**Abstract**

*Bullying in childhood is a major public health problem and can increase the risk of ill health. The consequences felt by everyone involved in bullying (the perpetrator and the victim) will have an impact into adulthood. Parents and teachers have an important role to play in preventing bullying, the role of parents and teachers is very much needed to be on the side of the child, in order to be able to apply guidance and make efforts to better prevent and handle bullying in children. This community service aims to increase the knowledge and understanding of parents of students and teachers of early childhood education (PAUD) ) about bullying behavior and its prevention. The service method used is in the form of: counseling about bullying and its prevention using power point media, laptops and LCDs. The activity was carried out on Wednesday 01 June 2022 at 09.00-11.00 WITA, at the Imanuel Batukadera church, Kupang - East Nusa Tenggara. The targets of this service activity are parents and teachers. The number of participants who took part in this service activity were 21 people. The result of this dedication is that the counseling material provided is good enough to increase knowledge, and awareness of parents and teachers about bullying and its prevention. Specifically increasing parents' knowledge about efforts to prevent bullying behavior in their children. This can be seen from the participants' responses when answering questions given by the author at the end of the counseling. The activity participants were active in discussions and asked questions. There needs to be similar activities carried out to prevent bullying behavior from within the family and school.*

**Keywords: Counseling, Bullying, Parents, Teachers**

## PENDAHULUAN

*Bullying* didefinisikan sebagai kekerasan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang itu atau membuat dia tertekan. *Bullying* merujuk pada tindakan kekerasan yang dilakukan oleh pelaku (*bully/bullies*) yang memiliki kekuatan atau kekuasaan kepada orang lain yang dianggap lemah (1). Fenomena perundungan atau *bullying* di kalangan pelajar bukan hal baru. Bahkan ada kasus *bullying* di kalangan pelajar yang direkam dan videonya sampai viral di dunia maya. Perilaku perundungan atau *bullying* merupakan perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya (2).

*Bullying* bukan saja terjadi di masa remaja dan dewasa tapi dapat terjadi di masa anak-anak. Bibit *bullying* sudah terlihat pada anak usia dini. Namun, kebanyakan orang dewasa, khususnya orangtua dan guru tidak tahu bahwa perbuatan tersebut adalah bentuk dari *bullying*. *Bullying* yang terjadi pada anak usia dini, biasanya berupa *bullying* verbal dan *bullying* fisik (3)(4). Perilaku *bullying* di masa kanak-kanak adalah masalah kesehatan masyarakat yang utama dan dapat meningkatkan risiko kesehatan yang buruk. Konsekuensi yang dirasakan oleh semua orang yang terlibat dalam *bullying* (pelaku dan korban) akan berdampak hingga masa dewasa. Anak-anak yang dianggap “berbeda” dalam segala hal berisiko lebih besar menjadi korban. Secara umum fisik atau penampilan (misalnya warna kulit, jenis rambut, dan kecacatan tubuh) menjadi pemicu utama pada anak untuk lebih sering menjadi korban *bullying*. Secara global, satu dari tiga anak pernah mengalaminya intimidasi atau *bullying* dalam 30 hari terakhir. Dampak dari *bullying* masa kecil bisa dikategorikan ke dalam tiga kategori besar yaitu: terganggunya proses pendidikan selama masa kanak-kanak, terganggunya kesehatan selama masa kanak-kanak dan semua dampak jangka panjang yang bisa dialami, misalnya gangguan jiwa hingga masa dewasa (5). Di lingkungan sekolah tindakan *bullying* biasanya dilakukan oleh siswa yang kuat dan tentu saja yang menjadi korbannya adalah siswa yang lemah atau siswa yang menganggap dirinya superior melakukan tindakan *Bullying* kepada siswa yang dianggapnya inferior (6).

Hasil penelitian yang dilakukan (7) terhadap 102 responden siswa menunjukkan bahwa tingkat perilaku *bullying* pada anak usia sekolah mayoritas berada dalam kategori *bullying* sedang, yaitu sebanyak 69 siswa, 43 siswa (62,31%) diantaranya adalah siswa laki-laki yang menjadi pelaku *bullying*. Jenis *Bullying* verbal kategori sedang paling banyak ditemukan pada siswa 43 siswa laki-laki (42,16%). *Bullying* relasional kategori sedang terbanyak dilakukan oleh 49 siswa laki-laki (48,04%). Nyata jelas bahwa perilaku *bullying* masih sering terjadi di kalangan siswa. Kurangnya empati pelaku *bullying* dan pencegahan yang dilakukan sekolah menyebabkan *bullying* dapat terjadi di sekolah.

Hasil penelitian yang dilakukan (4) pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) menunjukkan bahwa bentuk *bullying* terbanyak adalah *bullying* fisik yaitu memukul, secara verbal yaitu menjuluki dan secara mental dalam bentuk mendiamkan (tidak memperdulikan). Berdasarkan faktor penyebab *bullying* didapatkan faktor keluarga adalah yang paling dominan, yaitu sebagian besar anak (82.3%) melihat adanya keributan di rumah. Selanjutnya adalah faktor sekolah yaitu sebesar (46.8%) menjawab bahwa sekolah mengacuhkan atau membiarkan apabila ada masalah *bullying* terjadi, serta faktor teman sebaya yaitu diketahui sebesar (77.2%) menjawab bahwa teman suka mengejek kepada sesama teman. Hasil penelitian yang dilakukan (8) menggunakan metode kualitatif menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis perilaku *bullying* yang terjadi di lokasi penelitian yaitu dalam bentuk perilaku *bullying* yang dilakukan secara fisik (memukul, menendang, mendorong dan merusak mainan teman), perilaku *bullying* yang dilakukan secara verbal (mengolok-olok, mengejek dan meneriaki) dan perilaku *bullying* psikologis (tidak ingin berteman, menakut-nakuti dan menghasut).

Tindakan *bullying* pada anak usia dini maupun usia remaja tidak pernah dibenarkan oleh pihak manapun. Selain akan membuat anak merasa tidak nyaman, tindakan *bullying* juga dapat berdampak serius terhadap psikologis anak. *Bullying* di sekolah mempunyai dampak yang dapat menghambat perkembangan siswa di sekolah, korban *bullying* merasa takut lalu menarik diri dari teman-teman di kelas nya, menjadi pasif dan merasa kurang fokus mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Korban *bullying* fisik merasakan sakit dan meninggalkan luka lebam dibagian tubuhnya, sehingga ia takut dan trauma untuk bersosial dengan pelaku *bullying* tersebut (9). Dampak *bullying* pada anak cukup besar, diantaranya juga dapat mempengaruhi keterampilan sosial anak di Sekolah (10). Sehingga diperlukannya dukungan dari orangtua dan lingkungan sekolah khususnya guru untuk mencegah perilaku *bullying* yang terjadi. Peran dari orangtua dan guru untuk memberikan edukasi kepada anak agar tidak melakukan tindakan *bullying*.

Perilaku *bullying* terjadi mulai usia Taman Kanak - Kanak (TK) dan puncak permasalahannya pada sekolah menengah. Sekolah merupakan institusi yang sangat berperan penting dalam upaya pencegahan *bullying*. Anak dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman berharga berkaitan dengan pembentukan perilaku anti *bullying* melalui metode-metode pendidikan yang diimplementasikan oleh guru. Salah satu upaya dalam bidang pendidikan untuk mencegah maupun mengatasi masalah *bullying* sejak dini adalah dengan memberikan bimbingan kepada anak usia dini di lingkungan sekolah itu sendiri. Dalam prakteknya, peran orang tua dan guru sangat diperlukan untuk berada di sisi anak, agar dapat menerapkan bimbingan dan melakukan upaya pencegahan serta penanganan *bullying* pada anak dengan lebih baik. Orang tua juga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter anak. Orang tua adalah sosok yang menginspirasi, dan menjadi *role model* seorang anak, khususnya dalam pencegahan *bullying* (11). Oleh karena itu, orangtua perlu memahami dengan baik tentang *bullying* dan upaya-upaya pencegahannya.

Berdasarkan informasi awal diketahui bahwa orangtua dan guru belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang *bullying* dan pencegahannya. Selain itu informasi yang disampaikan oleh guru diketahui bahwa saling ganggu antar siswa PAUD Sola Gratia sering terjadi. Ada siswa yang sering menjadi pelaku dan korban yang sering diingatkan oleh guru. Oleh karena itu guru merasa sangat penting memberikan informasi tentang *bullying* khususnya kepada orangtua. Tujuan yang hendak dicapai dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orangtua siswa/i dan guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tentang perilaku *bullying* dan pencegahannya.

## BAHAN DAN METODE

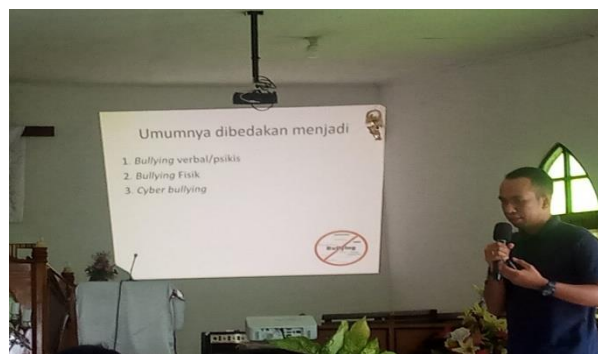
Metode pengabdian yang dilakukan dalam bentuk Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) melalui penyuluhan kesehatan tentang *bullying* dan pencegahannya. Alat dan bahan yang digunakan adalah media power point, laptop dan LCD. Rincian urutan kegiatan sebagai berikut : Pembukaan dan doa, penyuluhan melalui media power point, laptop dan LCD, diskusi terkait materi yang diberikan, penutup, dan foto bersama. Materi *bullying* yang diberikan, meliputi : pengertian *bullying*, kategori *bullying*, dampak *bullying*, faktor penyebab anak melakukan *bullying*, karakteristik atau ciri-ciri anak yang menjadi korban dan upaya pencegahan *bullying*. Pada upaya pencegahan penulis lebih menekankan upaya pencegahan dari pihak sekolah dan orangtua. Materi di dalam powerpoint dibuat sendiri oleh penulis dengan mengambil dari berbagai referensi yang terpercaya yang disusun sedemikian rupa agar lebih mudah dipahami serta menarik untuk dilihat oleh peserta penyuluhan. Pada kegiatan pengabdian ini penulis diminta khusus oleh pengelola sekolah PAUD dimana koordinasi telah dibangun satu minggu sebelum kegiatan. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah orangtua siswa PAUD Sola Gratia, pengelola dan guru. Total jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian ini sebanyak 21 orang.

## WAKTU DAN TEMPAT

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 01 Juni 2022 pukul 09.00-11.00 WITA. Tempat pelaksanaan di gereja Imanuel Batukadera Kupang. Lokasi gereja terletak di Jalan Tifa No.48 Kelurahan Fatufeto, Kecamatan Alak Kota Kupang Ptovensi Nusa Tenggara Timur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Bullying* sesama pelajar memiliki karakteristik berbeda dari kekerasan yang dilakukan oleh orang dewasa. Kekerasan yang dilakukan oleh orang dewasa terhadap anak biasanya dilakukan oleh pelaku tunggal sedangkan *bullying* oleh sesama murid biasanya berlangsung secara berkelompok. Anak- yang menjadi korban *bullying* cenderung akan terlibat dalam perilaku *bullying* kepada anak lain. Ini berarti sebuah lingkaran tanpa akhir ketika korban berubah menjadi pelaku sehingga praktek kekerasan menjadi budaya dikalangan anak-anak (12).



Gambar 1 dan 2. Memberikan Penyuluhan Kesehatan

Pada gambar di atas terlihat suasana kegiatan saat penyuluhan dilaksanakan. Penulis memaparkan materi tentang *bullying* dan penekannya pada upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh orangtua dan guru sekolah. Orangtua dan keluarga memiliki peranan penting dalam melakukan pencegahan *bullying*. Biasanya *bullying* terjadi karena anak melihat dari perilaku orangtua yang suka memarahi anak, memaki bahkan bertengkar di dalam rumah.

Selanjutnya *bullying* sering terjadi saat anak berada di dunia pendidikan. *Bullying* juga dapat terjadi saat anak masih duduk di sekolah PAUD sampai SMA. Fenomena perilaku *bullying* seringkali terjadi pada kelompok anak usia sekolah dasar terutama anak laki-laki. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (13) terlihat dari bentuk *bullying* yang terjadi didominasi oleh *bullying* fisik seperti memukul, berkelahi dan menendang. Waktu kejadian juga terjadi disaat jam sekolah, didalam kelas, saat jam istirahat, dikantin sekolah dan diluar sekolah. Masih kurangnya perhatian pihak sekolah tentang *bullying*, yang dianggap hal yang biasa oleh pihak sekolah mengakibatkan *bullying* terus terjadi di dalam sekolah.



Gambar 3 dan 4. Suasana Diskusi Bersama Peserta

Berdasarkan gambar 3 dan 4 terlihat suasana pada saat diskusi berlangsung. Ada orangtua yang memberikan pendapat dan bertanya mengenai upaya pencegahan dari dalam keluarga. Ada salah satu orangtua yang bertanya : *Bagaimana mengidentifikasi anak kita yang menjadi korban bullying di sekolah?* Penulis lalu menjelaskan bahwa peran orangtua menjadi penting untuk memperhatikan anak dan memberikan dukungan kepada anak jika menjadi korban. Ciri-ciri anak yang mejadi korban *bullying* adalah sering murung, tidak mau makan, menarik diri dan tidak mau bermain bersama teman-teman, dan ciri lainnya. Jika anak menunjukkan ciri-ciri tersebut maka orangtua perlu mencari tahu penyebabnya, mungkin karena menjadi korban *bullying*.

Salah satu peserta ada juga yang bertanya berdasarkan pengalaman yang pernah terjadi: *Bagaimana jika terjadi kasus bullying dan orangtua yang saling bertengkar karena membela anak masing-masing?* Penulis lalu menekankan kembali tentang pentingnya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman orangtua tentang *bullying*. Pola didik yang baik harus diterapkan, dimana anak juga harus ditegur dan diberi hukuman yang mendidik jika melakukan kesalahan (misalnya: mengurangi uang jajan, membersihkan rumah dan sebagainya). Peran orangtua menjadi penting untuk mengingatkan serta mendidik anak bukan malah dibela kalau menjadi pelaku *bullying*. Peran orangtua juga dalam hal menjadi contoh di dalam keluarga. Anak selalu mencontohi perilaku orangtua mereka. Ada kalanya orangtua secara sadar atau tidak sadar juga melakukan *bullying* di dalam rumah, misalnya: orantua yang suka bertengkar, saling marah bahkan suka memaki anak mereka.

Selanjutnya ada salah satu peserta yang bertanya: *Apakah jika sudah menjadi pelaku sejak dini bisa terbawa hingga dewasa?* Penulis lalu menjelaskan bahwa *bullying* jika tidak dicegah dan diatas akan menjadi habit/kebiasaan yang akan terbawa hingga ia dewasa. Oleh karena itu, upaya pencegahan perilaku *bullying* harus dilakukan sejak dini atau sejak anak-anak. Jika dibiarkan dampak negatif pada pelaku akan terjadi, yaitu : menganggap *bullying* merupakan hal yang wajar dan berpotensi menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan dan menjurus pada tindakan kekerasan atau perilaku kriminal lainnya. Pada saat sesi diskusi, terlihat bahwa peserta sangat antusias dengan materi yang diberikan. Peserta memberikan respon positif dan juga memberikan pendapat bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat dan membantu mereka memahami upaya pencegahan *bullying* yang dimulai dari dalam keluarga dan sekolah. Pihak sekolah juga memberikan pendapat mereka bahwa salah satu kelemahan yang ditemui di sebagian besar sekolah adalah belum adanya aturan atau standar operasional prosedur (SOP) yang dibuat berkaitan dengan pencegahan maupun penanganan *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah.

Hasil pengabdian terdahulu (14) dengan metode penyuluhan dan *Focus Group Discussion* (FGD) kepada siswa menunjukkan bahwa penyampaian materi dengan menggunakan metode tersebut mendapat respon yang positif dari siswa yang hadir karena materi yang disampaikan sangat berkaitan dengan dampak perilaku *bullying* bagi siswa dan upaya untuk mengatasinya. Upaya pencegahan *bullying* harus dilakukan dimulai dari dalam keluarga dan sekolah. Upaya sekolah dalam mengatasi tindak *bullying* yang dilakukan oleh pelajar adalah: 1) Pihak sekolah melakukan sosialisasi mengenai pelarangan tindak *bullying* (baik secara lisan maupun tulisan); 2) Pihak sekolah membuat peraturan dan sanksi yang tegas terhadap pelaku tindak *bullying*; 3) Dalam hal pencegahan itu sendiri pihak sekolah juga memperkuat komunikasi antar guru dalam hal penanganan tindak *bullying*. Pihak sekolah juga perlu melakukan komunikasi antar orang tua peserta didik dalam upaya pencegahan dan penanganan tindak *bullying*, sehingga kerjasama yang terjalin tersebut dapat menimbulkan perubahan pola tingkah laku anak serta penalaran nilai moral yang baik (15).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: materi penyuluhan yang diberikan sudah cukup baik untuk menambah pengetahuan, dan kesadaran orangtua murid dan guru tentang *bullying* dan pencegahannya. Secara khusus meningkatkan pengetahuan orangtua tentang upaya pencegahan perilaku *bullying* pada anak mereka. Hasil pengabdian ini juga diharapkan dapat membentuk perilaku yang positif berkaitan dengan pencegahan *bullying* yang dimulai dari dalam keluarga. Selama kegiatan pengabdian terlihat bahwa pihak sekolah dan orangtua sangat anusias dengan materi yang diberikan oleh penulis. Peserta mengungkapkan bahwa materi

yang diberikan sangat bermanfaat bagi mereka. Diakhir kegiatan pihak sekolah mengucapkan terima kasih atas pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Saran yang dapat diberikan adalah perlu adanya kegiatan-kegiatan penyuluhan yang serupa dan rutin dilaksanakan kepada orangtua, pihak sekolah, bahkan juga kepada siswa dari tingkat PAUD sampai SMA. Adanya media promosi kesehatan yang juga bisa digunakan seperti: poster, *booklet* atau *leaflet* yang dapat diberikan kepada peserta atau ditinggalkan di sekolah. Kegiatan *Pretest* dan *posttest* juga dapat dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan pengetahuan yang terjadi pada peserta.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, khususnya pengelola dan guru PAUD Sola Gratia yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada orangtua murid yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Nabila U. Parahnya Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar. Jakarta: Kompasiana; 2021.
2. Ananta A, Suhadianto. Buku Saku Anti Bullying “Stop Bully.” Surabaya: Untag Surabaya Press; 2021.
3. Mahriza R, Rahmah M, Santi NE. Stop Bullying: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru pada Anak Prasekolah. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2020;5(1):891–9.
4. Herawati N, Deharnita. Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying pada Anak. *NERS J Keperawatan*. 2019;15(1):60–6.
5. Armitage R. Bullying in Children: Impact on Child Health. *BMJ Paediatr Open*. 2021;5(1):1–8.
6. Visty SA. Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *J Interv Sos dan Pembang*. 2021;2(1):50–8.
7. Rahayu BA, Permana I. Bullying di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying dan Pencegahan. *J Keperawatan Jiwa*. 2019;7(3):237–46.
8. Maghfiroh NT, Sugito S. Perilaku Bullying pada Anak di Taman Kanak-kanak. *J Obs J Pendidik Anak Usia Dini*. 2021;6(3):2175–82.
9. Harahap E, Ika Saputri NM. Dampak Psikologis Siswa Korban Bullying di SMA Negeri 1 Barumon. *RISTEKDIK J Bimbingan dan Konseling*. 2019;4(1):68.
10. Enjel M, Sianipar V, Gaol RL, Mahulae S, Tanjung DS. Pengaruh Bullying Terhadap Keterampilan Sosial Anak di Lingkungan Sekolah di SD Negeri 066050 di Kecamatan Medan Denai. *Prim J Pendidik Guru Sekol Dasar*. 2022;11(2):458–66.
11. Fikriyah S, Mayasari A, Ulfah U, Arifudin O. Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak dalam Menyikapi Bullying. *J Tahsinia*. 2022;3(1):11–9.
12. Sulisrudatin N. Kasus Bullying dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi). *J Ilm Huk Dirgant*. 2015;5(2):57–70.
13. Octavia D, Puspita M, Yan LS. Fenomena Perilaku Bullying pada Anak di Tingkat Sekolah Dasar. *Ris Inf Kesehat*. 2020;9(1):43–50.
14. Haslan MM, Rispawati, Fauzan A, Kurniawansyah E, Sawaludin. Penyuluhan Tentang Dampak Perilaku Bullying Bagi Siswa dan Upaya Untuk Mengatasinya di SMPN 1 Gerung Kabupaten Lombok Barat. *J Pengabd Magister Pendidik IPA*. 2021;4(4):423–30.
15. Nasution; TH, Adi PN. Peran Sekolah dalam Mengatasi Terjadinya Tindak Bullying di Kalangan Pelajar Santri. *J Moral Kemasyarakatan*. 2023;8(1):1–8.